

**HADIS-HADIS PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA
(Studi Hadis Tematik)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadist



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Sholwatul Aisyah
NIM.U20192010

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
2023**

**HADIS-HADIS PENANGGULLANGAN KENAKALAN REMAJA
(Studi Hadis Tematik)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadist

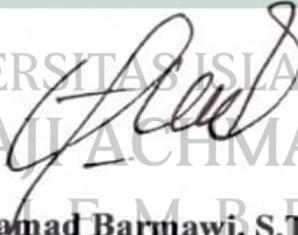


Oleh:

SHOLWATUL AISYAH
NIM.U20192010

Disetujui oleh Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ


Dr. Mohamad Barnawi, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 2004058302

**HADIS-HADIS PENANGGULLANGAN KENAKALAN REMAJA
(Studi Hadis Tematik)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadits

Hari : Selasa
Tanggal : 12 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Zainal Anshari, M.Pd.I.
NIP. 198408062019031004


Dr. Muhammad As'ad Mubarak alJauhari, M.Th.I
NUP. 2001018302

Anggota :

1. Dr. Uun Yusufa, MA
2. Dr. Mohamad Barmawi, S.Th.I., M.Hum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora



MOTTO

مَنْ نَفْسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ
الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ
الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ¹

Artinya: "Barangsiapa menghilangkan satu kesulitan dari seorang mukmin ketika di dunia, maka Allah akan menghilangkan darinya satu kesulitan di akhirat. Barangsiapa yang menutupi keburukan seorang muslim, Allah akan menutupi keburukannya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya." (HR Muslim)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, Sahīh Muslim (Beirut: Dar at-Taqwa an-Najah) j. 4 .2699.

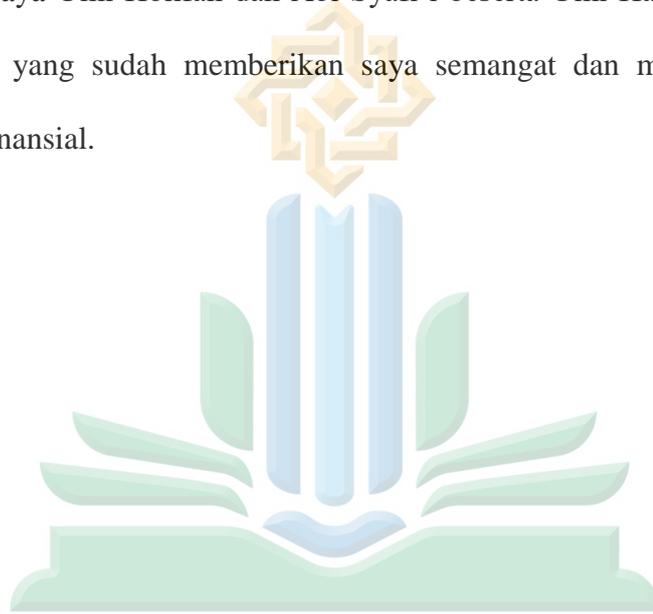
PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji atas kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya serta kesempatan dan keridhoannya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. karena beliau sumber segala ilmu dengan terselesaikannya skripsi ini , saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada Abah dan Umi tercinta Hosnanto dan Handayani terimakasih atas segala upaya dan perjuangannya yang telah diberikan kepada saya yang menjadi inspirasi, membimbing dan mendidik saya agar selalu menjadi pribadi yang lebih baik lagi setia waktunya. yang selalu menjadi penyemangat terdepan dalam hal pendidikan saya dan beliau juga yang tiada hentinya besujud untuk mendo'akan saya agar menjadi anak yang selalu diridhoi Allah SWT. Di dunia dan di akhirat.
2. Kepada buyut saya alm Jusuf dan almh Malia terimakasih atas segala perjuangannya yang telah membantu orang tua saya untuk merawat, mendidik dan memberikan kasih sayang yang tiada taranya. tidak lupa pula selalu mendo'akan saya agar menjadi anak yang sholehah dan selalu berbakti kepada kedua orang tua. telah menjadi penyemangat dan inspirasi dalam hidup saya.
3. Kepada kaka saya Shofiyatul hasanan, ipar saya Abdus Syukur beserta adik-adik saya M.Muhyiddin al-usmani, M. Izet Abdul Adimhabibullah

dan Siti Aisyah Az-zahro yang senantiasa memberikan semangat dan canda tawa sehingga skripsi ini selesai

4. Kepada tunangan saya Lukmanul Hakim terimakasih sudah menjadi inspirasi yang luar biasa, *support system* yang baik dan sudah mau menampung segala keluh kesah dan rasa bahagia saya. Beserta ke empat mertua saya Umi Holifah dan Abi Syafi'i beserta Umi Hafidoh dan Aba Zamhaji yang sudah memberikan saya semangat dan membantu saya secara finansial.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya untuk-Nya Allah dzat yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya tanpa bisa dihitung. Dzat yang mempunyai kesempurnaan. Teriring shalawat dan salam bagi kekasih-Nya, junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah melakukan sesuatu yang luar biasa dan tidak ternilai harganya.

Sungguh, hanya karena rahmat-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Demi untuk memahami ajaran yang dibawa Rasul-Nya, penulis berusaha mengkaji dan mendalami persoalan tentang “Hadis-Hadis Penanggulangan Kenakalan Remaja (Studi Hadis Tematik)”. Tentunya hal ini bukanlah suatu hal yang mudah.

Jika bukan karena ke-Agungan dan kasih sayang-Nya, sungguh penulis merasa tidak memiliki kemampuan. Terlalu banyak kekurangan yang penulis miliki dalam melakukan penelitian ini, mulai dari pengumpulan data dan menganalisis data. Alhamdulillah, meskipun demikian, penelitian ini dapat diselesaikan.

Mengingat selesainya tugas penulisan ini tidak dapat dilepaskan dari peran berbagai pihak, maka kami haturkan terima kasih dan rasa penghargaan sedalamdalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Hepni S.Ag., M.M., CPEM Selaku Rektor UIN Kiai Hj Achad Siddiq Jember.

2. Bapak Prof.Dr.Ahidul Asror. M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
3. Bapak Muhammad Faiz, Lc., M.A. selaku ketua Program Studi Ilmu Hadis
4. Bapak Dr. Mohammad Barmawi, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberi kontribusi baik arahan, krtikian, motivasi dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh jajaran dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah memberikan bekal keilmuan baik ilmu Umum maupun Agama kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui.
6. Teman-teman seperjuangan “Ilmu Hadis 2019” yang selalu kami banggakan dan rindukan serta telah dianggap saudaraku banyak memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih memerlukan tahap penyempurnaan. Skripsi ini telah disusun berdasarkan kemampuan penulis dan untuk menyempurnakanya, tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca. Mudahmudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 08 November 2023

Penulis

ABSTRAK

Sholwatul Aisyah, 2023 : *Hadīs-Hadīs Penanggulangan Kenakalan Remaja (studi hadis tematik)*

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan dapat menimbulkan keresahan-keresahan kepada masyarakat, orang tua beserta lingkungannya, Namun kesalahan itu hanya saja membuat teman sebayanya senang karena mereka semua masih sama-sama mencari identitas. Kesalahanyang dapat meresahkan lingkungan sekitarnya inilah yang dikatakan kenakalan remaja.

Fokus penelitian ini 1. Apa saja hadis-hadis tentang penanggulangan kenakalan remaja? 2. Bagaimana penjelasan ulama' tentang hadis penanggulangan kenakalan remaja? Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif dan hadis tematik sedangkan teknik pengumpulan datanya ialah dengan mencari referensi yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Hadis-hadis penanggulangan kenakalan remaja ini di masukkan kedalam 3 hadis yaitu hadis tentang memilih teman yang baik, hadis tentang larangan memiliki sifat dengki dan hadis tentang mendidik anak.

Penanggulangan kenakalan anak remaja ini dimasukkan kedalam hadis yang membahas tentang memilih teman yang baik, hadis larangan memiliki sifat dengki dan hadis tentang mendidik anak.

Kata kunci : remaja, hadis, kenakalan.

TABEL TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Š a	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Kha dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Konsonan

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	Fathah	A
◌ِ	Kasrah	I
◌ُ	Dammah	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	Fathah dan ya	Ai
وَا	Fatha dan wau	Au

Contoh:

كيف : Kaifa

أولاً : Au laa

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ	Fatha dan alif	A (a dan garis di atas)
يَ	Fatha dan ya'	A (a dan garis di atas)
يِ	Kasrah dan ya'	I (i dan garis di atas)
وُ	Dhamaah dan wau	U (u dan garis di atas)

Contoh :

قال - qala

أفتى - Afta

فيه - fihi

يقول - yaqulu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Fokus penelitian	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian	7
E. Definisi istilah	8
F. Sistematika pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian terdahulu	10
B. Kajian teori	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Pendekatan dan jenis penelitian	19
B. Sumber data	20

C. Teknik pengumpulan data	21
D. Teknik analisis data	21
E. Keabsahan data	22
F. Pengumpulan data.....	22
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	23
A. Hadis-hadis tentang penanggulangan kenaklan remaja	23
B. Cara menanggulangi kenakalan remaja dalam penjelasan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW.....	34
C. Analisis temuan.....	51
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis secara etimologi ialah kisah, komunikasi, percakapan: regilius atau sekuler, historis atau kontemporer. Secara umum hadis oleh para ulama' disinonimkan dengan al-sunnah, dengan demikian pengertian hadis dan al-sunnah menurut pendapat para ulama' ialah sabda, perbuatan, taqirir, dan *ihwal* dalam hal ini ialah segala sifat dan keadaan pribadi.²

Pada dasarnya hadis menempati posisi ke dua setelah al-qur'an, hadis juga dilihat dari kemampuannya sebagai bayan atau penjelas al-qur'an, sehingga hadis mempunyai tempat yang sangat penting dalam memahami bait-bait al-qur'an. Al-qur'an yang masih normal. Dengan demikian, kita sebagai umat islam hendaknya mempunyai pilihan untuk menyelidiki seluk-beluk hikmah islam yang terkandung dalam hadis tersebut.³ Fungsi Al-qur'an sebagai bayan juga di sebutkan dalam QS. Al-Nahl : 44 yang berbunyi :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya :(Mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Ad-Dzikir (al-

² M.Syuhudi Ismāil, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadīs (Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah)*, (Bandung: PT Bulan Bintang, 2014), 26-27.

³ Said Agil Husain al-Munawwar, *Studi Hadīs Nabi*, Cet 1, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 5.

Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.⁴

Sebagaimana disebutkan pada ayat di atas, rasul diutus untuk menjelaskan isi kitab Allah yaitu al-qur'an, penjelasan tersebut disebut dengan hadis. Fungsi hadis sebagai penjelas al-qur'an juga dikemukakan oleh imam seperti Imam Ahmad, beliau mengatakan bahwa seseorang tidak akan bisa memahami al-qur'an tanpa memahami hadisnya terlebih dahulu. Senada dengan apa yang disampaikan imam ahmad, imam al syatibi juga berpendapat bahwa kita tidak bisa menarik kesimpulan hokum dari al-qur'an tanpa melalui hadis nabi.⁵

Hadis adalah sumber hukum islam kedua yang berfungsi sebagai penjelas, penyerahan, penafsiran, pentakhsis al-qur'an dan yang mempertanggung jawabkan kepada yang bukan *dzahirinya*.

Hadis tidak hanya menjelaskan masalah ketuhanan saja akan tetapi juga menjelaskan masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Di sini penulis akan mengutip suatu hadis yang diriwayatkan oleh imām At-Tirmidzī, yang berbunyi :

حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ سُلَيْمَانَ الْأَعْمَشِ عَنْ يَحْيَى بْنِ وَثَّابٍ عَنْ شَيْخٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَاهُ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ إِذَا كَانَ يُخَالِطُ

⁴ Al-qur'an,44.

⁵ Hamdani Khairul Fikri, "Fungsi Hadis terhadap al-Quran," Jurnal: Tasamuh, Juni (2015),180. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/181/104>

النَّاسَ وَيَصْبِرُ عَلَى أَذَاهُمْ خَيْرٌ مِنَ الْمُسْلِمِ الَّذِي لَا يُخَالِطُ النَّاسَ وَلَا يَصْبِرُ
عَلَى أَذَاهُمْ قَالَ ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ كَانَ شُعْبَةُ، يَرَى أَنَّهُ ابْنُ عُمَرَ^٦

Artinya : “telah menceritakan kepada kami abū mūsā muhammad bin al-mutsannā telah bercerita kepada kami ibnu abī ‘adī dari syu’bah dari sulaīmān al A’māsī dari yahyā bin watsāb dari salah seorang syeikh salah seorang sahabat Rasulullah SAW. Dari Nabi SAW. Beliau bersabda “jika seorang muslim bergaul (berinteraksi sosial) dengan orang lain dan bersabar atas gangguan mereka, adalah lebih baik dari pada seorang muslim yang tidak bergaul (tidak berinteraksi sosial) dengan orang lain dan tidak bersabar atas gangguan mereka”ibnu adi ‘adi berkata : syu’bah berpendapat bahwa, syeikh itu adalah ibnu umar.

Hadis di atas menunjukkan bahwa, manusia adalah makhluk sosial dan, manusia yang berinteraksi sosial lebih baik dari pada manusia yang tidak berinteraksi sosial. sudah menjadi fitrah manusia untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, seperti hal nya bertukar pikiran, mengobrol dan lain sebagainya. itu semua adalah hal yang sangat wajar ketika berkumpul dengan teman ataupun saudara diberbagai tempat untuk menghabiskan waktu bersama.

peneliti ini akan membahas masalah sosial yang disebabkan oleh remaja atau biasa disebut dengan kenakalan remaja. Remaja merupakan masa dari seorang individu dimana ia tidak bisa dikatakan anak-anak karena dia sudah melewati dan juga ia belum cukup untuk dikatakan seorang dewasa, oleh karne itu masa remaja adalah masa dimana seorang individu sedang mencari jati dirinya sendiri, dengan caranya sendiri, yang

⁶ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah at-Tirmidzi, Sunan At-tirmidzī (Beirut: Dar at-Taqwa an-Najah) j. ٤ .2507.

terkadang menimbulkan keresahan dari kesalahan-kesalahan yang ia perbuat.⁷

Remaja merupakan penerus bangsa, akan tetapi dengan maraknya pemberitaan di media cetak maupun di media elektronik tentang tawuran antar pelajar, dan ada juga pemberitaan mengenai pelajar yang hamil diluar nikah, kemudian ada juga para remaja meminum minuman keras, hal tersebut jika dibiarkan maka akan merusak suatu bangsa.

Dengan berkembangnya zaman ini banyak hal yang dapat dengan mudah untuk diketahui dan didapatkan baik dalam hal positive maupun yang negative. Akan tetapi kemajuan ini tidak seimbang dengan kemajuan akhlak pada manusia, sehingga menimbulkan masalah sosial pada semua kalangan. Dengan berkembangnya ini menjadikan masalah sosial semakin merajalela hal ini banyak di sebabkan oleh kalangan remaja, karena Pada masa remaja masih labil, rasa ingin tahu yang tinggi, terbuka, karena masih dalam pertumbuhan dari anak-anak untuk menjadi dewasa yang bisa menimbulkan rasa kegelisahan dan kebimbangan dalam menemukan jati diri.

Tahap pertumbuhan remaja jika dilewati dengan hal-hal yang *positive*, maka akan mendapatkan pengaruh yang baik ke depannya dan mereka yang melewati masa remaja dengan hal positif maka mereka disebut berhasil dengan masa peralihannya, akan tetapi sebaliknya jika masa remaja dilewati dengan hal yang negatif, maka akan sering kali

⁷ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya," Jurnal Penelitian dan PPM, (Juli 2017), ISSN: 2442-448X.
<https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14393/0>

menjadi beban pikiran bagi orang tua, keluarga maupun masyarakat karena pada biasanya mereka akan melakukan hal yang sangat meresahkan bagi sekitarnya dan biasanya mereka kerap disebut kenakalan remaja.

Pada dasarnya kenakalan remaja merupakan penyimpangan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma social, agama dan norma lainnya yang dapat meresahkan dan merugikan masyarakat sehingga menjadikannya penyakit di masyarakat. Kenakalan remaja yang terjadi ditengah masyarakat bukanlah disebabkan oleh remaja itu sendiri akan tetapi kenakalan remaja terjadi disebabkan oleh factor internal dan eksternal.⁸

Faktor internal itu sendiri biasanya disebabkan oleh ketidak tahuan atau tidak bisa membedakan antara tingkah laku yang baik dengan yang buruk di masyarakat sedangkan faktor external biasanya disebabkan oleh ke dua orang tua yang dimana memiliki pengaruh besar bagi setiap perubahan terhadap anaknya, lingkungan juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku remaja.

Banyak dari kalangan remaja yang memenuhi kebutuhan interaksi dan bersosialisasinya itu dengan berkumpul dipinggir jalan, didepan toko-toko dan mereka itu berkumpul dimalam hari dan hal tersebut yang mampu membuat remaja itu menjadi sosok yang “nakal” namun sebenarnya bukan hanya faktor itu yang memicu kenakalan remaja, ada

⁸ Dadan Sumara, dkk, *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, Jurnal FISIP Universitas Padjadjaran, 347-348.

banyak yang bisa memicu kenakalan remaja ini baik dalam faktor internal ataupun external.

Masalah kenakalan remaja ini yang semakin hari semakin mengawatirkan, karena kenakalan remaja di zaman sekarang ini berkembang pesat seperti munculnya geng-gengan, pemerkosaan, minum-minuman keras, dan banyak juga remaja-remaja yang mencuri dan masih banyak lagi contoh-contoh kenakalan remaja yang sudah sepatutnya ada tindakan pencegahan dari kita.

Kenakalan remaja sendiri adalah perilaku yang menunjukkan bahwa, adanya kesalahan dalam pendidikan di keluarga atau disekolah. Namun bukan hanya dari aspek pendidikan saja akan tetapi juga bisa dari sisi lain yaitu dari aspek individu itu sendiri.

Maka dari itu penulis membuat penelitian ini untuk mengetahui hadis-hadis yang dapat dipakai untuk menanggulangi kenakalan remaja, dengan ini penulis memberikan judul penelitian ini, “(*HADIS – HADIS PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA (Study hadis tematik)*)”.

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana hadis-hadis tentang penanggulangan kenakalan remaja?
2. Bagaimana cara menanggulangi kenakalan remaja dalam penjelasan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hadis-hadis tentang penanggulangan kenakalan remaja.

2. Untuk menjelaskan penanggulangan kenakalan remaja dalam penjelasan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penanggulangan kenakalan remaja dalam agama islam khususnya dalam hadis.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu dan dapat memberikan gambaran mengenai penanggulangan kenakalan remaja khususnya dalam hadis.

b. Bagi universitas islam negeri kyai haji achmad siddiq jember

Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat menjadi sumbangsi keilmuan dalam kajian hadis dan memberikan kontribusi karya ilmiah dan menjadi bahan literatur dipergustakaan universitas islam kyai haji achmad siddiq.

c. Bagi pembaca

Manjadikan penelitian ini sebagai informasi baru bagi pembaca untuk mengetahui dan menjadikan rujukan dalam melakukan penelitian tentang hadis tentang penanggulangan kenakalan remaja.

E. Definisi istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik permasalahan peneliti dalam judul penelitian.⁹ Definisi istilah ini bertujuan untuk lebih mempermudah dalam memahami maksud dari penelitian. Adapun istilah-istilah dalam judul ini ialah sebagai berikut:

1. Penanggulangan

Penanggulangan adalah segala daya upaya yang dilakukan oleh setiap orang maupun lembaga pemerintah ataupun swasta yang bertujuan mengusahakan pengamanan, kesejahteraan hidup sesuai dengan hak asasi manusia yang ada.¹⁰

2. Kenakalan remaja

Kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku yang dilakukan remaja yang bersifat anti sosial, melanggar norma agama dan sosial, dan ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.¹¹

F. Sistematika pembahasan

Sistematika penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I pendahuluan. berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

BAB II bab ini berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45.

¹⁰ Barda Nawawi Arief, *Masalah Penegakan Hukum dan Kebijakan Hukum Pidana dalam Penanggulangan Kejahatan* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2014), 49.

¹¹ Shofwatul Qolbiyyah, *Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Faktor Penyebab dan Solusinya Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)*,498.

BAB5 III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, sumber data , teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan pengumpulan data

BAB IV bab ini berisi tentang pembahasan mengenai status hadis-hadis tentang penanggulangan kenakalan remaja.

BABA V bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang dianggap penting dan berguna untuk penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian pustaka

1. Penelitian terdahulu

- a. Skripsi yang berjudul “*penanggulangan kenakalan remaja menurut konsep Kartini Kartono ditinjau dari perspektif pendidikan islam*”

Titania Listiawati ini menuliskan dalam skripsinya pengertian kenakalan remaja, batasan dan faktor penyebab kenakalan remaja. Dijelaskan bahwasannya, faktor penyebab kenakalan remaja itu sendiri tidak hanya timbul dari pertemanan saja akan tetapi juga bisa timbul dari keluarga, lingkungan, sekolah dan lain-lainnya. Juga dijelaskan cara Kartini Kartono menanggulangi kenakalan remaja, cara Kartini Kartono ialah dengan cara meningkatkan kesejahteraan keluarga.¹²

- b. Buku yang berjudul “*model pencegahan kenakalan remaja dengan pendidikan agama islam*” yang ditulis oleh Indah Puji Lestari,

Suraman Amin, Ismail suardi wekke didalamnya menjelaskan tentang kenakalan remaja yang ada di SMA GUPPI Salawati kabupaten sorong, kenakalan tersebut berupa (mengganggu teman, menjahili teman, pavaran, izin tanpa keterangan, meroko, dan mencoba minuman keras). Faktor dari kenakalan remaja ini disebabkan oleh faktor internal yaitu lemahnya kontrol diri yang

¹² Titania Listiawati, “Penanggulangan Kenakalan Remaja Menurut Konsep Kartini Kartono Ditinjau Dari Persepektif Pendidikan Islam”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung,2022)

menyebabkan kurangnya pemahaman agaman dari keluarga dan faktor external yaitu keluarga, teman sebaya dan masyarakat. Upaya pencegahan yang dilakukan ialah dengan mengoptimalkan pemahaman agama Islam dan tauhid dengan cara membuat program pangajian setiap malah senin dan pesantren kilat selain itu sekolah juga menerapkan sholat duha dan sholat dzuhur berjama'ah di sekolah.¹³

- c. Jurnal yang berjudul “*solusi pendidikan agama islam mengatasi kenakalan remaja pada anak broken home*” yang ditulis oleh Mizanul Hasanah, Muhammad Anas Ma’arif, didalamnya membahas tentang cara orang tua mengajarkan agama islam, sebab – sebab kenakalan remaja, faktor pendukung dan penghambat, dan solusi pendidikan islam pada keluarga broken home. Dijelaskan bahwa, mendidik anak akan terasa ringan karena ayah dan ibu seimbang, sama-sama memberikan pengaruh yang baik. Berbeda dengan keluarga yang *broken home* akan tidak terasa sempurna karena dari pihak ayah dan ibu berusaha untuk mendidiknya. Faktor penghambat selalu mengajak untuk pergi sehingga waktu bersama tersita, faktor pendukung orang tua selalu mendukung kemauan anaknya selagi masih menuju jalan yang positif.¹⁴

¹³ Indah Puji Lestari, Surahman Amin, dan Ismail Suardu Wekke, “Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam” (Jawa Barat , CV.Adanu Abimata 2021)

¹⁴ Mizaul Hasan dan Muhammad Anas Ma’arif, “Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga *Broken Home*”, jurnal Pendidikan Agama ibtidaiyah, (mei

NO	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Penanggulangan kenakalan remaja menurut konsep kartini kartono.	Membahas Cara dan faktor menanggulangi kenakalan remaja,	Skripsi terdahulu ini menggunakan pemahaman dan cara menanggulangi kenakalan remaja dalam islam, sedangkan skripsi ini cara menanggulangnya menggunakan hadis hadis nabi muhammad SAW dan penjelasannya.
2.	Model pencegahan kenakalan remaja dengan pendidikan islam.	Membahas penanggulangan kenakalan remaja dan cara menanggulangnya.	Buku ini membahas kenakalan remaja yang ada di SMA GUPPI salawati kabupaten sorong sedangkan, skripsi ini membahas penanggulangan kenakalan remaja secara umum.
3.	Solusi pendidikan agama islam mengatasi kenakalan remaja pada anak broken home	Membahas faktor-faktor kenakalan remaja.	Dalam jurnal ini membahas kenakalan remaja yang disebabkan oleh keluarga broken home sedangkan dalam skripsi ini membahas tentang penanggulangan kenakalan remaja dalam hadis-hadis Nabi dan penjelasannya.

2. Kajian teori.

a. Kenakalan remaja

Menurut kartini kartono kenakalan remaja disebut dengan (juvenile delinquency) ialah perilaku jahat (dursila), atau kejahatan atau kenakalan anak-anak muda merupakan gejala sakit (patogis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabdian sosial.¹⁵

b. *Fahmū al-hadīs*

Lafadz *fahmū* memiliki makna “Memahami”, berasal dari kata *fahīma – yafhamū – fahmān*.¹⁶ Dalam ilmu hadis kata *fahmū* diartikan sebagai metode atau cara memahami hadis dengan benar dan tepat. Dan dapat juga diartikan lebih tepatnya *fahmū* adalah cara atau pedoman memahami hadis secara mendalam dan dengan berbagai macam pendekatan agar dalam memahami hadis tidak dengan salah.¹⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, *fahmū al hadīs* adalah suatu cara atau metode memahami hadis atau menafsirkan hadis sesuai dengan apa yang disampaikan Rasulullah SAW.

¹⁵ Kartini kartono, *patologi sosial* (jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2011).6.

¹⁶ Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Yogyakarta, Krapyak, 2018).107.

¹⁷ Rozien Karnedi, *Metode Pemahaman Hadis Aplikasi Pemahaman Hadis Tekstual dan Kontekstual*,(Bengkulu, IAIN Bengkulu Press, 2015), 1. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6618/>

1) Metode memahami hadis

Secara umum dalam memahami hadis terbagi menjadi 2 metode, *pertama* metode pemahaman hadis secara tekstual, *kedua* metode pemahaman hadis secara kontekstual.¹⁸

a) Pemahaman hadis secara tekstual

Kata Tekstual berasal dari Kata "Teks" dan "Tual" yang berarti kalimat, atau kata, susunan atau uraian. Tekstual dalam bahasa arab disebut dengan kalimat atau lafadz. Sedangkan menurut istilah, metode pemahaman tekstual adalah memahami hadis Rasulullah SAW sesuai dengan pedoman atau petunjuk yang terdapat pada teks atau lafadz hadis. memahami hadis dengan tanpa melibatkan unsur selain dari makna dan lafadz hadis. Artinya pemahaman ini hanya fokus pada makna dan lafadz hadis itu sendiri.¹⁹

Menurut Yusuf Al- Al-Qardhawi, beliau membagi metode kontekstual menjadi dua bagian :²⁰

(1) *Madlul al-lafdzī* (indikasi teks)

Menurut Al-Qardhawi hal yang paling penting dalam memahami hadis adalah memahaminya dengan pemahaman yang benar, kata demi kata dalam hadis,

¹⁸ Karnedi, *Metode Pemahaman Hadis*, 1.

¹⁹ Karnedi, *Metode Pemahaman Hadis*, 1.

²⁰ Farhan Fuadi, "*Hadith Jihad Dalam Kitab Al-Jihad Fil Islam Kaifa Nafhamuhu Wa Kaifa Numarisuhu (studi analisis ma'a>nil hadi>th)*", (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022),23. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/8098>

karna sering kali terjadi perbedaan makna atau terjadi perubahan makna.

(2) Majaz dan hakikat

Kitabnya, Al-Qardhawi menyatakan bahwa, tidak semua hadis selalu menunjukkan makna yang jelas atau mudah dipahami, terkadang sebuah hadis berupa majaz dan terkadang ada hadis yang berupa hakikat. Maka dari itu pemahaman hadis harus dengan berdasarkan analisa yang komprehensif, sehingga makna yang tidak jelas dari hadis tersebut dapat diketahui.²¹

b) Pemahaman hadis secara kontekstual

Kontekstual berasal dari kata "konteks", dalam kamus besar bahasa indonesia memiliki dua arti yakni bagian suatu kalimat yang mana dengan bagian tersebut dapat mendukung kejelasan makna dan juga berarti sebagai situasi yang berrkaitan dengan suatu kejadian. Sedangkan menurut Yusuf Al-Qardawi, *fahmul* hadis adalah memahami hadis rasulullah dan mengkaji berbagai peristiwa, corak dan kejadis sebelum dan sesudah hadis tersebut.²²

²¹ Farhan Fuadi, "*Hadith Jihad Dalam Kitab Al-Jihad Fil Islam Kaifa Nafhamuhu Wa Kaifa Numarisuhu*", (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 23

²² Karnedi, *Metode Pemahaman Hadis*, 5

Untuk menetralkan metodenya Yusuf Al-Qardawi menerapkan metode pemahaman hadis dengan prinsip-prinsip dasar yang harus ditempuh yaitu :

- (1) Meneliti keshahihan hadis sesuai dengan acuan umum yang ditetapkan oleh pakar hadis yang dapat dipercaya, baik sanad maupun matan.
- (2) Memahami sunnah sesuai dengan pengetahuan bahasa, konteks, *asbab al-wurud* teks hadis untuk menentukan makna suatu hadis yang sebenarnya.
- (3) Memastikan bahwa sunnah yang dikaji tidak bertentangan dengan nash-nash yang lebih kuat.²³

c. Penanggulangan kenakalan remaja

1) Etika pergaulan yang baik

Semua ajaran agama dan tradisi mengatir tata cara pergaulan remaja. Dalam ajaran agama Islam adalah sebagai pedoman hidup umat islam juga telah mengatur tata cara pergaulan remaja yang dilandasi nilai-nilai agama. Tata cara itu meliputi mengucapkan salam, meminta izin menghormati yang tua dan menyayangi yang muda, bersikap santun dan tidak sombong, berbicara dengan sopan, tidak saling menghina, tidak saling membeci dan iri hati.

²³ Zubaedah, *Penerapan Metode Yusuf Al-Qardawi Terhadap Pemahaman Hadis SALLŪ KAMĀ RAITUMŪNĪ ŪSALĪ*, (UIN SYARIFHIDAYATULLAH, 2017),32. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/37517>

Banyak orang tua yang berfikir kalau kenakalan remaja itu bersal dari pertemanan akan tetapi banyak orang tua yang tidak tahu bahwa, kenakalan remaja itu berasal dari beberapa faktor yaitu keluarga, sekolah, teman, dan lingkungan sekitarnya. Padahal dalam hal ini orang tua berperan penting dalam mengarahkan ke hal-hal yang positif. Seperti hal kecil untuk mengajarkan anak akhlak yang baik kepada orang-orang disekitarnya, dalam hal ini sudah bisa berdampak positif dalam masa remajanya. Seperti halnya tugas utama Nabi Muhammad SAW. Di utus untuk menyempurnakan akhlak.

2) Memilih teman

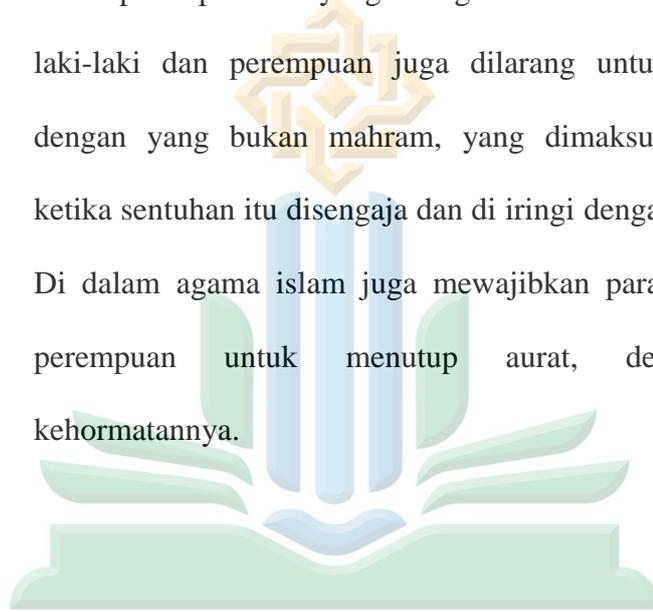
Rasulullah memerintahkan hambanya untuk memilih teman yang baik akhlaknya dan agamanya karena itu juga bisa berdampak baik ke dalam kehidupan kita sendiri. Akan tetapi

ketika kita memilih teman yang akhlak dan kelakuannya tidak baik maka kita akan terpengaruh ke dalam perilakunya yang buruk. Dan dari situlah ketika kita memilih teman yang tidak baik akan menyebabkan kenalan remaja karena seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwasannya, remaja itu adalah sosok yang masih labil.

3) Menjauhi zina

Agama islam sangat melarang untuk mendekati zina. Karena itu adalah perbuatan dosa besar maka dari itu islam

menganjurkan untuk melakukan pernikahan supaya perzinaan tidak terjadi. Agama islam sudah mewanti-wanti agar para remaja menjaga kesuciannya maka dari itu islam memberi batasan-batasan seperti, melarang laki-laki dan perempuan berduaan dengan yang bukan mahram dan jika mereka berada di tempat sepi maka yang ke tiga adalah setan, yang ke dua laki-laki dan perempuan juga dilarang untuk bersentuhan dengan yang bukan mahram, yang dimaksud disini yaitu ketika sentuhan itu disengaja dan di iringi dengan nafsu birahi. Di dalam agama islam juga mewajibkan para laki-laki dan perempuan untuk menutup aurat, demi menjaga kehormatannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak memakai statistik (angka-angka) dalam penelitiannya. Metode kualitatif ini menghasilkan deskriptif yang mencakup ucapan, tulisan atau perilaku yang diamati. Peneliti sebagai instrument kunci yang perlu memahami informasi, membutuhkan data yang valid dan lebih mengutamakan makna hasil penelitian.²⁴

Penelitian ini yang penulis lakukan dapat di kategorikan ke dalam penelitian *library reserch* karna Peneliti tidak perlu terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi. Peneliti hanya perlu mengumpulkan data dari buku-buku, artikel, jurnal, dokumen, media online dan catatan lainya yang berkaitan dengan penanggulangan kenakalan remaja.

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan tematik yang mengkaji terhadap tema tertentu dengan mengacu pada penjelasan hadis Nabi yang setema dengan penanggulangan kenakalan remaja.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 24.

B. Sumber data

Dalam sumber data ini terdiri dari 2 penelitian yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah suatu data yang diperoleh dari sumber aslinya. Data ini merupakan data mentah yang nantinya akan diolah sesuai kebutuhan untuk tujuan tertentu, seperti untuk penyusunan tugas akhir mahasiswa (skripsi, tesis dan disertasi)²⁵

Yang dimaksud dari pengertian di atas ialah data referensi utama yang digunakan oleh peneliti, referensi utama yang digunakan oleh peneliti ialah kitab-kitab seperti kitab Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan At-Tirmidzi, Dan Sunan Abū Dāud.

Terdapat juga referensi perpustakaan digital yaitu al-maktabah Al-syamilah.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber ke dua atau bukan dari sumber aslinya. Data sekunder bisa berbentuk data yang tersaji dalam bentuk tabel, grafik, dan lain sebagainya. Sumber data sekunder dapat berasal dari peneliti sebelumnya, lembaga pemerintah, lembaga swasta, dan lainnya.²⁶

²⁵.Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonom Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta cv, 2012), 212.

²⁶ Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonom Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta cv, 2012), 212.

Data sekunder ini berfungsi sebagai rujukan atau pelengkap dari data primer. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti disini ialah buku-buku, jurnal, artikel, kitab dan karya-karya lainnya.

C. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini bersifat kualitatif yang berjenis *library reserch*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik untuk menggali dan mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh penulis. Berikut adalah teknik yang digunakan yaitu:

1. Peneliti mencari dan mengumpulkan hadis yang bersumber dari kitab yang berkaitan dengan penelitian.
2. Mengklasifikasikan sumber data, yaitu buku menurut jenisnya (data primer dan data sekunder)
3. Pemilihan dan pengambilan hadis yang berhubungan dengan penelitian dan mengecek data dengan sumber lainnya agar memperoleh data yang valid.
4. Memahami dan menafsirkan hadis yang telah dikumpulkan, dipilih dan diklasifikasikan untuk mempermudah peneliti dalam penelitian ini.

D. Teknik analisis data

1. Mengidentifikasi faktor yang berkaitan dengan penanggulangan kenakalan remaja.
2. Mengumpulkan dan mengkaji hadis yang berkaitan tentang kenakalan remaja.

3. Menyimpulkan dari beberapa data yang telah dianalisis.

E. Keabsahan data

Keabsahan data perlu dilakukan untuk memperoleh kepercayaan pada data. Untuk menentukan tingkat akurat data yang telah dikumpulkan baik yang berasal dari sumber primer maupun sekunder, maka sangat penting untuk dilakukan pengecekan dengan menggunakan pengecekan data yang umum dalam penelitian. Data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penelitian dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti dan pengecekan data ini juga merupakan unsur dari penelitian kualitatif.²⁷

F. Pengumpulan data

1. Menentukan permasalahan.
2. Study literatur.
3. Pengumpulan dan pengolahan data.
4. Analisis data.
5. Penarikan kesimpulan.
6. Pengecekan keabsahan data hasil penelitian.
7. Pelaporan hasil dan kesimpulan.

²⁷ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 171.

BAB IV

HADIS-HADIS KENAKALAN REMAJA DAN PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA

A. Hadis-Hadis Kenalan Remaja.

1. Hadis Pertama (memilih teman)

a. redaksi hadīs

حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ، حَدَّثَنَا أَبُو بُرْدَةَ
بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا بُرْدَةَ بْنَ أَبِي مُوسَى، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَثَلُ
الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السَّوِّءِ، كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمِسْكِ وَكَبِيرِ
الْحَدَّادِ، لَا يَعْدُمُكَ مِنْ صَاحِبِ الْمِسْكِ إِذَا تَشْتَرِيهِ، أَوْ تَجِدُ رِيحَهُ،
وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ يُحْرِقُ بَدَنَكَ، أَوْ ثَوْبَكَ، أَوْ تَجِدُ مِنْهُ رِيحًا خَبِيثَةً»^{٢٨}

Artinya: "Musa bin Ismail menceritakan kepada Abdu Al-wahid Dari Abū Burdah bin Abdullah, ia berkata: Aku mendengar Abū Burdah bin Abū Mūsā meriwayatkan dari bapaknya RA. dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Perumpamaan teman duduk yang baik dan teman duduk yang buruk adalah seperti pemilik minyak kesturi dan perapian [dapur] pandai besi; engkau tidak akan lepas dari pemilik minyak kesturi, adakalanya engkau membelinya atau mencium aromanya. Adapun perapian [dapur] pandai besi (adakalanya) membakar tubuhmu, atau rumahmu atau pakaiarunu, atau engkau mencium bau tidak sedap darinya".(HR. BUKHĀRĪ)

²⁸ Muhammad ibn Ismā'il Abū 'Abdillāh Al-Bukhārī Al-Jāfi, Saḥīḥ al-Bukhārī (Beirut: Dar at-Taḳwa an-Najāh) j. 3. 2101.
Ditemukan pada kitab terj. Gazirah Abdi Umamah, *Jual Beli Bab Penjual Minyak Wangi dan Menjual Kesturi*.

b. Makna Lafad

المِسْكِ (seperti pemilik kesturi). Disebutkan dalam riwayat Abū Usamān dari Burāid, seperti akan disebutkan pada pembahasan tentang *dzaba'ih* (sembelihan), كَحَا مَلَّ الْمِسْكِ (seperti pembawa kesturi). Lafazh ini memiliki cakupan lebih luas dari pada sekadar pemiliknya. إِمَّا تَشْتَرِأَوْ تَجِدُ رِيحَهُ (adakalanya engkau membelinya atau mencium aromanya). Dalam riwayat Abū Usāmah disebutkan, إِمَّا أَنْ يُحْدِيكَ وَ إِمَّا أَنْ تَتَّبَعَ مِنْهُ (adakalanya dia memberimu atau kamu membeli darinya). Akan tetapi riwayat Abdul Wāhid lebih tepat, sebab pemberian bukan perkara yang lazim, berbeda dengan aroma yang pasti didapatkan baik seseorang membeli atau tidak.²⁹

يُحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْدِيكَ Ada tiga kemungkinan jika berteman dengan pembawa minyak misik atau minyak kasturi. Pertama, pembawa minyak itu adakalanya memberi minyak kepada kita secara gratis sekalipun hanya diolesi sat kali olesan atau satu kali semprotan dengan parfum. Maksudnya dengan berteman sama orang shaleh akan mendapat pemberian rahmat atau manfaat dari Allah SWT dan mendapat contoh serta keteladanan yang baik dari orang saleh itu.

Alternatif kedua, jika tertarik dengan minyak teman yang haru itu sementara kita punya uang, pasti mau

²⁹ Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Fathul Bari* terj. Gazirah abdi ummah, (Pustaka Azzam), j. 12. 114-115.

membeli minyak itu. Artinya teman saleh itu mengajarkan kebaikan dan belajar dari padanya, teman shaleh itu selalu memberi nasehat, arahan bimbingan, dan pembinaan kepada kita. Teman saleh itu selalu menguji kebaikan dan mencegah kejahatan, apabila melihat sesuatu yang diluar benar pada temannya diluruskan dan apa bila melihat temannya sedang menghadapi kesulitan dibantu dan seterusnya.

c. Makna Hadīs

Dalam uraian hadīs ini menjelaskan dengan perumpamaan penjual minyak wangi yang akan memberikan aroma minyak wangi, atau misalnya dengan membeli darinya, atau setidaknya akan mendapat aroma harum minyak wangi yang dijualnya. Sedangkan jika berteman dengan tukang pandai besi bisa hanya akan membuat orang yang didekatnya terbakar pakaiannya, atau setidaknya hanya akan mendapatkan aroma tidak sedap darinya. Hadits ini diumpamakan demikian, karena misik dapatlah menggambarkan keharuman, memberikan aroma wangi, hati yang lapang, dan jiwa yang tenang sehingga inilah potret teman yang baik. Sedangkan pandai besi hanya menyajikan gambaran suasana kegaduhan, tempat yang panas, lumuran keringat, aroma tidak sedap, dan percikan api yang dapat membakar.³⁰

³⁰ Haura Alfiah Nida, "konsep memilih teman yang baik menurut hadis." Jurnal riset agama, no.2 (agustus 2021): 348. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra>

Ditinjau dari hadīs di atas, sahabat yang baik akan menjadi teladan dan menunjang sifat-sifat baik, akhlak, ilmu dan kecerdasan, asketisme dan kebijakan tanpa harus memintanya, karena persahabatan dengannya akan memberikan aura positif. Disisi lain, kamu bisa meminta nasihat, saran, serta bimbingan darinya yang pasti akan dia berikan kepada anda. jika kamu tidak mendapatkan hal-hal tersebut maka paling tidak kamu akan mendapatkan reputasi yang baik dan pengakuan yang baik, yang mana berasal dari reputasi yang baik dan aura positif di masyarakat. Begitu pula sebaliknya jika kamu berteman dengan teman yang buruk, maka dia akan menunjukkan kepadamu sifat tidak menyenangkan dan sifat-sifat negatifnya, atau setidaknya kamu akan dianggap orang jahat dari persahabatannya.

Dapat disimpulkan bahwa hadis di atas menjelaskan bahwa jika kamu bergaul dengan teman yang shaleh maka akan terbawa shaleh maka sebaliknya jika kamu berteman dengan orang pemalas maka kita akan terbawa malas, hal itu menunjukkan agar para remaja untuk menghindar dari hal kenakalan remaja yaitu dengan cara memilih teman atau bergaul dengan teman yang shaleh agar kita terbawa ke dalam ke shalehannya. zuhud dalam masalah dunia. Karena memang asalnya seseorang akan mencontoh teman dekatnya.”

Maka dari itu anak remaja harus berhati-hati dalam memilih teman karena anak remaja adalah anak yang pemikirannya sangat labil dan anak remaja sangat memiliki rasa penasaran yang sangat tinggi maka sebagai anak remaja harus sangat teliti dalam memilih teman karena teman itu berpengaruh sangat besar terhadap diri sendiri agar tidak terjerumus kedalam kenakalan remaja.

2. Hadis ke – Dua (larangan Memiliki Sifat dengki)

a. Redaksi Hadīs

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ إِسْمَاعِيلَ قَالَ: حَدَّثَنِي قَيْسٌ
عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: (لَا
حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا، فَسَلَّطَهُ عَلَى هَلَكْتِهِ فِي الْحَقِّ،
وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ حِكْمَةً، فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيَعْلَمُهَا).³¹

Artinya :Muhammad bin Al-Mutsanna telah menceritakan kepada kami: Yāhya menceritakan kepada kami dari Ismāīl. Beliau berkata: Qāis menceritakan kepadaku dari Ibnu Mas’ūd—*radhiyallahu ‘anhu*—. Beliau mengatakan: Aku mendengar Nabi—*shallallahu ‘alaihi wa sallam*—bersabda, “Tidak ada hasad kecuali dalam dua hal: (1) Seseorang yang diberi harta oleh Allah, lalu dia salurkan habis-habisan pada sasaran yang benar; (2) Seseorang yang diberi Allah hikmah (yaitu Alquran dan sunah), lalu dia memutuskan dengannya dan mengajarkannya.”(HR.Bukhari)

³¹ Muhammad ibn Ismāīl Abū ‘Abdillāh Al-Bukhāri Al-Jāfi, *Sahīh al-Bukhāri* (Beirut: Dar at-Taqwa an-Najah) j. 2 . 1409.
Ditemukan pada kitab Fathul Bari terj.Gazirah Abdi Umamah, *Menafkahkan Harta Pada Tempat Yang Seharusnya*.

b. Makna Lafad

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ (tidak ada hasad kecuali dengan 2 hal)

جُلُّ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا (seorang pria yang diberi kekayaan oleh Allah)

فَسَلَّطَهُ عَلَىٰ هَلَكْتِهِ فِي الْحَقِّ (maka dia diberi kuasa imtik

membinasakan dia dalam kebenaran)

وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ حِكْمَةً (dan seorang laki-laki yang diberi hikmah

oleh Allah)

فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا (dia menghakiminya(memutuskan) dan

mengajarkannya).

c. Makna Hadis

Dalam Hadis diatas menjelaskan bahwsannya sebagai orang muslim sangat dilarang untuk memiliki sifat dengki kepada sesama mahluk. Akan tetapi ada dua hal yang diperbolehkan kita memiliki sifat dengki yaitu : yang pertama “seseorang yang diberi harta oleh allah lalu dia salurkan habis-habisan pada sasaran yang benar” di perbolehkan dengki dengan orang yang memiliki harta yang banyak dan hartanya itu digunakan untuk membantu orang atau hal-hal yang diperintahkan oleh allah. Yang ke dua yaitu

“Seseorang yang diberi Allah hikmah (yaitu Alquran dan sunah), lalu dia memutuskan dengannya dan mengajarkannya.” Maksudnya kita boleh dengki dengan orang yang memiliki banyak ilmu dan mengamalkannya. Kesimpulannya kita boleh memiliki 2 sifat dengki itu asalkan sebagai motivasi kepada diri kita agar meniru apa yang telah dilakukannya.

Hadis di atas bisa dikaitkan dengan penjelasan kenakalan remaja pada zaman sekarang banyak anak remaja yang memiliki rasa penasaran yang sangat tinggi dan sampai berlebihan yang bisa menyebabkan rasa dengki terhadap sekitarnya. Biasanya dikalangan anak remaja itu akan timbul rasa dengki karena melihat orang lain mencapai sesuatu, Namun remaja tersebut tidak dapat menggapainya. Dari rasa yang tidak bisa dicapai dapat menimbulkan rasa dengki dan membuat anak remaja melakukan hal-hal yang melanggar norma-norma. kurangnya perilaku baik terhadap remaja dapat menimbulkan kenakalan-kenakalan pada anak remaja.

3. Hadis ke –Tiga (Mendidik Anak)

a. Redaksi hadis

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى يَعْنِي ابْنَ الطَّبَّاعِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ، وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا»³²

Artinya : Muhammad bin Īssā yakni: anak Ath-Thāba' menceritakan kepada kami, Ibrāhīm bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Abd Al-Mālik bin Al-Rabī' bin Sabra, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Perintahlah anak-anak agar menunaikan shalat jika telah mencapai usia tujuh tahun. Jika telah mencapai usia sepuluh tahun maka pukullah ia agar menunaikannya."

b. Takhrij Hadis

Hadis Riwayat Abu Daud, No. Hadis. 417, Versi al-Alamiyah, Versi Matan Sunan Abi Daud, Pentahqiq Muhammad Abdul Aziz al-Khalidi, Penerbit Darul Kutub al-Alamiyah, Cetakan Pertama, 1416H-1996M, Halaman 173. No. Hadis. 494.³³

a) Muhammad bin Isa bin Ali bin Abi Thalib-Thabba'

Nama Lengkap Muhammad bin 'Isa bin Najih dari kalangan Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa memiliki kunyah Abu Ja'far, negeri semasa hidup Thabariyah dan beliau wafat 224 H. Tanggapan para ulama seperti An Nasa'i mengatakan Tsiqah, Ibnu Hibban disebutkan dalam 'ats tsiqaat, Ibnu Hajar al 'Asqalani "tsiqah,faqih", Adz Dzahabi Hafizh.

³² Abū Dāud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani, Sunan Abū Dāud, (Beirut: Dar at-Taqwa an-Najah) j. 1. 494.

Ditemukan pada *kitab syarah Abū Dāud*, terj. Anshari Taslim (*penjelasan thaharah dan sholat*) Bab sholat.

³³ Lidwa Ensiklopedia Hadis, Abu Daud Lihat juga Jamaluddin Abi Hajjaj Yusuf Al Mazi, Tahdzibul Kamal fi Asma'i Ar Rijal, (Beirut : 1983). 417

b) Ibrahim bin Sa'id

Nama Lengkap Ibrahim bin Sa'ad bin Ibrahim bin 'Abdur Rahman bin 'Auf dari kalangan Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan memiliki kunyah Abu Ishaq, negeri semasa hidup Madinah dan beliau wafat 185 H. Tanggapan para ulama seperti Ahmad bin Hambal mengatakan Tsiqah, Abu Hatim Tsiqah, Adz Dzahabi Seorang ulama besar.

c) Abdul Malik bin Ar-rabi' bin Sabrah

Nama Lengkap Abdul Malik bin Ar rabi' bin Sabrah dari kalangan Tabi'ut Tabi'in kalangan tua negeri semasa hidup dan tahun wafatnya belum diketahui. Tanggapan para ulama seperti Al 'Ajli mengatakan Tsiqah, Yahya bin Ma'in dla'if, Adz Dzahabi Tsiqah, Yahya bin Ma'in dla'if.

d) Ayahnya

Nama Lengkap Ar Rabi' bin Sabrah bin Ma'bad dari kalangan Tabi'in kalangan pertengahan, negeri semasa hidup Madinah, tahun wafatnya tidak diketahui. Tanggapan para ulama Ibnu Hibba disebutkan dalam 'ats tsiqaat, Al 'Ajli mengatakan Tsiqah, An Nasa'i Tsiqah, Ibnu Hajar al 'Asqalani Tsiqah, Adz Dzahabi Tsiqah.

e) Kakeknya

Nama Lengkap Sabrah bin Ma'bad bin 'Awsajah dari kalangan Shahabat memiliki kunyah AbuTsariyah, negeri semasa hidup

Madinah, tahun wafatnya belum diketahui. Ibnu Hajar al 'Asqalani mengatakan bahwa beliau dari kalangan Shahabat dan juga Adz Dzahabi mengatakan hal yang sama bahwa beliau berasal dari kalangan Shahabat.

c. Makna Lafad

مُرُوا الصَّبِيَّ (perintah anak-anak).

عَنْ أَبِيهِ (Dari ayah) maksudnya Ar-rabi'

عَنْ جَدِّهِ (Dari kakek) maksudnya kakek Abdul malik, yaitu

sabrah dengan harakat *farhah* pada huruf *siin* dan sukun pada huruf *baa* bertitik satu.

Didalam kitab At-Taqrīb, Al Hāfīzh berkata, “Sabrah bin Ma'bad Al-Juhanī adalah ayah Ar-Rabī'. Ia sempat menjadi sahabat Nabi SAW. Perang yang mula-mula ia ikuti adalah perang Khandaq. Dia tinggal di Marwah dan meninggal di sana pada zaman Kekhalifahan Mu'awiyah. ”

مُرُوا الصَّبِيَّ (Perintahlah anak-anak). Al 'Alqamī mengatakan: Syaikh Izzuddīn Abdu As-Salām berkata, "Anak-anak bukan sasaran pembicaraan dalam hadis, namun perintah yang ada adalah untuk para wali, karena perintah untuk sesuatu bukanlah perintah atas sesuatu itu." Ia berkata, "Ada perintah Allah untuk anak-anak secara langsung dengan pola yang tidak mungkin menyatakan adanya cacat, yaitu firman Allah Ta'ala (surah An-Nuur {24} ayat 58), '...hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu

miliki, dan orang-orang yang belum baligh di antara kamu, meminta izin kepada kamu."³⁴

An-Nawawī berkata, "Anak laki-laki juga mencakup anak perempuan. Tidak ada perbedaan antara keduanya dan tidak ada perbedaan pendapat dalam hal ini. Perintah seorang wali kepada anaknya wajib hukumnya."³⁵

Namun ada yang mengatakan bahwa hal itu hukumnya sunah.

بِالصَّلَاةِ (agar menunaikan shalat) maksudnya hendaknya mereka mengajari anak-anaknya apa-apa yang diperlukan dalam menunaikan shalat, baik yang berupa syarat-syaratnya maupun rukun-rukunnya. Juga harus memerintahkan mereka agar menunaikannya setelah memberi pengajaran. Biaya belajar adalah dari harta anak itu jika ia memiliki harta. Namun jika tidak maka pihak wali berkewajiban atas hal itu. Demikian dikatakan oleh Al 'Alqamī dalam kitab Al Jami' Ash-Shaghir.

وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاصْرِبُوهُ عَلَيْهَا (jika telah mencapai usia sepuluh tahun maka pukullah ia agar menunaikannya) maksudnya pukullah anak kecil itu karena meninggalkan shalat.

d. Makna hadīs

Dalam hadīs di atas Rasulullah memerintahkan kepada kedua orang tua untuk memerintahkan anak sholat yang artinya

³⁴Abū Ath-Thāyyib Muhammad Syamsul Haq Al'Azhīm, terj.Anshari Taslim, (pustaka azzam), j.2.536-537.

³⁵ *Ibid*

sebagai orang tua memegang hak yang sangat besar dalam mendidik anak agar ketika mereka sudah tumbuh remaja mereka tidak terjerumus kedalam hal yang dilarang oleh Allah dan melakukan apa yang di perintahkan Allah. Bahkan Rasulullah memerintahkan orang tua agar memukul anaknya ketika sudah berumur sepuluh tahun. Akan tetapi ulama' memberi pemahaman bahwa yang dimaksud dalam hadis ini bukan hanya tentang sholat saja, akan tetapi juga sesuatu yang melanggar aturan.

Banyak hal yang memengaruhi kenakalan remaja terutama dalam keluarga, keluarga yang harmonis dapat menghasilkan anak yang baik dan mematuhi ke dua orang tuanya. akan tetapi keluarga yang tidak harmonis seperti perceraiaan, kekerasan dalam keluarga akan menghasilkan anak yang suka membantah dan tidak akan pernah mendengarkan apa yang diperintahkan orang tuanya. anak yang remaja yang tidak tau aturan karena kekurangan kasih sayang dan didikan dari orang tuanya.

B. Cara menanggulangi kenakalan remaja dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW.

Pada pembahasan poin A sudah mencantumkan hadis-hadis tentang penanggulangan kenakalan remaja. Meskipun tidak ada hadis yang secara khusus menjelaskan cara menangani kenakalan remaja, Namun ada beberapa hadis yang bisa dijadikan rujukan penanggulangan

kenakalan remaja atau hadis yang memuat tata cara penanggulangan kenakalan.

1. Penjelasan hadis Memilih Teman

Dalam hadis yang di riwayatkan oleh Bukhori no 5534 dijelaskan bahwa Rasulullah SAW. Memberi penjelasan berteman dengan perumpamaan penjual minyak wangi dan penjual besi. Yang dimana penjual minyak wangi sebagai teman yang baik dan penjual besi adalah sebagai teman yang buruk, dalam hadis Bukhārī ini menjelaskan keutamaan berteman dengan orang yang sholeh, baik akhlaknya, berilmu, bersikap warak dan ber adab. Pada saat yang sama juga ada larangan bergaul dengan orang yang buruk, dan orang-orang yang memiliki sikap tercela.

Perumpamaan yang Rasulullah saw katakan bahwa setiap manusia harus berhati-hati dalam memilih teman, dan tidak semua orang bisa kita jadikan seorang teman apalagi sebagai sahabat. Rasulullah mengumpamakan memilih teman seperti berteman dengan penjual minyak wangi maka paling sedikit kita akan mendapatkan bau harumnya minyak wangi dan apabila berteman dengan seorang pandai besi maka kita akan terkena percikan api yang dapat membakar atau paling tidak, akan mendapatkan bau yang tidak sedap darinya.

Mencari seorang teman haruslah cermat dan teliti, seperti yang dikatakan oleh nabi Isa kepada pengikutnya: “Bertemanlah dengan

orang yang apabila kamu melihatnya ia bisa mengingatkanmu semua untuk ingat kepada Allah, dan betemanlah dengan orang yang dengan perkataannya, bisa menambah amal-amalmu, dan bertemanlah dengan orang yang dengan amalannya, bisa menggemarkanmu kepada akhirat". Sudah seharusnya mencari teman untuk kebaikan di dunia dan akhirat karena teman dengan sosok seperti itulah yang pantas dijadikan seorang sahabat.

Manusia adalah makhluk yang sangat tinggi jiwa sosialnya sehingga manusia memiliki firasat untuk bergaul, berteman, dan berkumpul dengan manusia lainnya oleh karena itu ketika ingin menjadi orang yang sholeh harus berteman dengan orang yang sholeh juga.

Sebagai seorang muslim kita harus pintar memilih pertemanan karena banyak orang yang terjerumus kedalam keburukan karena pengaruh dari temannya akan tetapi ada juga yang mendapat hidayah karena bergaul dengan orang yang shalih. Meski pada dasarnya, semua manusia itu baik. Namun ada faktor lain yang dapat menyebabkan manusia bisa berubah menjadi tidak baik diantaranya ialah faktor lingkungan. Sehingga para ulama' memandang penting masalah ini, agar ummat muslim dapat berhati-hati dalam memilih teman.

Pergaulan mengakibatkan salah satu pihak sedikit demi sedikit menyerap kebiasaan dan akhlak pihak lain. Kita harus memilih teman

pergaulan yang baik sehingga dapat menyerap syafaat dan memperoleh manfaat dari persahabatannya. berteman merupakan nikmat yang diberikan Allah apa bila di didasari karena Allah dan menjadi satu sebahagiaan apa bila diatur dengan akhlak atau kaidah norma yang datang dari Allah dan Rasulnya.

Salah satu penyebab kenakalan remaja adalah salah memilih teman atau lingkungan pergaulan yang membuat remaja terjerumus ke dalam pergaulan yang salah. Berikut pendapat ulama' tentang hadis memilih teman.

- a. Ibn Hajar Al Asqalānī berkata : hadis di atas menunjukkan larangan berteman dengan orang-orang yang dapat merusak agama maupun dunia. Hadis ini juga mendorong seseorang untuk bergaul dengan orang-orang yang dapat memberikan manfaat dalam agama maupun dunia.³⁶
- b. Abū Dāud dalam buku terjemahan ainul ma'bul menjelaskan bahwa pada kalimat (الرَّجُلُ) diartikan sebagai seluruh manusia secara keseluruhan, kemudian dalam memilih teman berdasarkan kebiasaan maksudnya adalah memilih seseorang dari beberapa aspek seperti keagamaannya, akhlaknya, maupun tingkah laku

³⁶ Fikri Lutfi Aljabbar, *penanggulangan kenakalan remaja* (UIN Sunan Gunung Jati, 2021) 74-75. <https://digilib.uinsgd.ac.id/40660/>

yang lain. Karena beberapa aspek tersebut dapat menggambarkan kualitas dari seseorang yang hendak di jadikan teman.³⁷

Maksudnya adalah ketika berteman dengan orang yang sholeh maka akan terpengaruh ke dalam kesholehannya atau kita akan mendapat kebaikan dari apa yang teman kita lakukan akan tetapi sebaliknya ketika berteman dengan orang yang buruk maka akan mendapatkan keburukannya dan dapat terpengaruh kedalam keburukannya.

Dalam periwayatan hadis lain juga dijelaskan yaitu :

حَدَّثَنَا يُونُسُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مُوسَى بْنُ وَرْدَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ»³⁸

Artinya : “telah menceritakan kepada kami Yūnus berkata telah menceritakan kepada kami Abū Daūd berkata telah menceritakan Ruhāiru bin Muhammad berkata Musa bin Wardan dari Abū Hurāirah rasulullah SAW, beliau bersabda, “seseorang tergantung pada agama temen dekatnya, maka hendaklah salah seorang dari kalian melihat siapa yang dia jadikan sebagai teman dekat.” (HR. Abū Daūd).

Dari hadis diatas bisa disimpulkan bahwasannya Rasulullah memerintahkan hambanya untuk memilih teman yang baik akhlaknya dan agamanya karena itu juga bisa berdampak baik ke dalam kehidupan kita sendiri. Akan tetapi ketika kita memilih teman yang

³⁷ Muhammad Ashraf Ibn Amir Ibn ‘Ali Ibn Haidar, ‘Ain al-Ma’bud Syarah Sunan Abu Daud Hashiyah Ibn al-Qayyim, No.4833, terj.Anshari Taslim (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Alamiyyah, 1415) 123.

³⁸ Abū Daūd Sulaiman bin Al-Asy’ats As-Sijistani. Sunan Abu Daūd (Beirut : Dar at-taqwan-Najah) j.4. 2696.

akhlak dan kelakuannya tidak baik maka akan terpengaruh ke dalam perilakunya yang buruk. Dan dari situlah ketika memilih teman yang tidak baik akan menyebabkan kenalan remaja karena seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwasannya remaja itu adalah sosok yang masih labil.

Dijelaskan juga dalam kitab *ta'lim mutak allim* yaitu:

وَأَمَّا اخْتِيَارُ الشَّرِيكِ فَيَنْبَغِي أَنْ يَخْتَارَ الْجَدَّ ، وَالْوَرَعَ ، وَصَاحِبَ
الطَّبَعِ الْمُسْتَقِيمِ ، وَالْمُتَفَهِّمِ

Adapun tentang memilih kawan maka haruslah memilih kawan yang rajin, waro, dan memiliki watak yang jujur, dan berpengertian.

وَيُفْرَ مِنَ الْكَسَلَانِ وَالْمَعْطِلِّ وَالْمُكْتَارِ وَالْمُفْسِدِ وَالْفَتَانِ

dan harus menjauhi kawan yang pe malas, penganggur, banyak omong, suka membuat kerusakan, dan yang suka menebar fitnah

قِيلَ :

Dikatakan

عَنِ الْمَرْءِ لَا تَسْأَلْ وَأَبْصِرْ قَرِينَهُ # فَإِنَّ الْقَرِيبَ بِالْمُقَارِنِ يَقْتَدِي

Jika ingin mengetahui perangai seseorang maka janganlah kau tanyakan kepadanya, tetapi lihatlah kawan dekatnya, sesungguhnya kawan itu akan mengikuti kawannya karena pergaulan

فَإِنْ كَانَ ذَا شَرٍّ فَجَنِّبْهُ سُرْعَةً # وَإِنْ كَانَ ذَا خَيْرٍ فَقَارِئْهُ تَهْتَدِي

Oleh karenanya, jika kawan itu berperilaku buruk, maka segeralah engkau jauhi dan bila berperilaku baik, maka gaulilah agar engkau mendapat petunjuk.

وَأُنْشِدُ :

Aku dibacakan syair

لَا تَصْحَبِ الْكَسَلَانَ فِي حَالَاتِهِ # كَمْ صَالِحٍ بِفَسَادٍ آخَرَ يَفْسُدُ

Janganlah engkau bergaul dengan orang pemalas, banyak sekali orang baik nienjadi rusak karena bergaul dg orang yg rusak

عَدْوَى الْبَلِيدِ إِلَى الْجَلِيدِ سَرِيعَةٌ # كَالْجَمْرِ يُوَضَعُ فِي الرَّمَادِ فَيَحْمَدُ

Menularnya kebodohan terhadap orang cerdas itu cepat sekali bagaikan bara api yg dimasukkan kedalam debu, tentu akan padam.³⁹

Dengan memilih teman yang sholih dan beriman bukan berarti kita sebagai umat islam menutup kemungkinan untuk tidak berteman dengan non muslim atau dengan memeluk agama lain. Artinya kita bisa berteman dengan siapa saja, Namun untuk menjadi sahabat atau teman dekat tentu kita hanya akan memilih orang yang seagama saja, agar tidak terjebak dalam mengikuti kebiasaan orang lain dengan keyakinan yang berbeda.

Teman memiliki dampak yang sangat besar bagi kehidupan diri sendiri karena teman adalah orang yang dekat dan selalu bersama. Apabila salah memilih teman maka akan menjerumuskan kita kedalam kemaksiatan seperti tawuran, akhlak tidak baik, dan perzinahan. zina yang dimaksud ini ada beberapa macam yaitu seperti sabda Rasulullah SAW. yang berbunyi :

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ, أَحْبَرَنَا أَبُو هِشَامٍ الْمَحْزُومِيُّ, حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ,
حَدَّثَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ, عَنْ أَبِيهِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ, عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, قَالَ: >> كُتِبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ نَصِيئُهُ مِنْ آزْوَانِهِ, مُدْرِكُ
ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ, فَالْعَيْنَانِ زِنَاهُمَا النَّظَرُ, وَالْأُذُنَانِ زِنَاهُمَا الْإِسْتِمَاعُ,

³⁹ Az-Zarnūjī, *Ta'lim Mutak allim*, (فصل في اختيار العلم و الاستاذ الشريك والثبات عليه), (Al-harmin), 14-15.

وَاللِّسَانَ زِنَاهُ الْكَلَامُ، وَالْيَدُ زِنَاهَا الْبَطْشُ، وَالرَّجُلُ زِنَاهَا الْخُطَا، وَالْقَلْبُ يَهْوَى وَيَتَمَنَّى، وَيُصَدِّقُ ذَلِكَ الْفَرَجُ وَيُكَذِّبُهُ >>.⁴⁰

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim dan Abd bin Humaid dan lafad ini milik Ishaq dia berkata, telah mengabarkan kepada kami Abdur Razzaq, telah menceritakan kepada kami Ma’mar dari Ibnu Tawus dari bapaknya dari Ibnu Abbas dia berkata, saya tidak berpendapat tentang sesuatu yang paling dekat dengan makna Al lamam (dosa-dosa kecil) selain dari apa yang telah dikatakan oleh Abu Hurairah dari Nabi, “Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah menetapkan pada setiap anak cucu Adam bagiannya dari perbuatan zina yang pasti terjadi dan tidak mungkin dihindari. Maka zinanya mata adalah melihat, zinanya lisan adalah ucapan, sedangkan nafsu berkeinginan dan berangan-angan, dan kemaluanlah sebagai pembenar atau tidaknya.

Memilih teman untuk bersosialisasi adalah merupakan bagian dari upaya penanggulangan kenakalan remaja, karena salah satu faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah karena remaja salah memilih kelompok sosialisasi atau pergaulan sehingga melanggar norma-norma yang ada dimasyarakat atau bisa dikatakan kenakalan remaja.

2. Penjelasan hadis Larangan Memiliki Sifat Dengki (*Hasad*).

Manusia tentu mempunyai kebaikan yang tertanam dalam dirinya, Namun tidak bisa dipungkiri bahwa ia memiliki rasa dengki dengan kebaikan orang lain. Hal ini dijelaskan dalam ihya ulumuddin, bahwa manusia tidak lepas dari tiga hal yang dimilikinya yaitu sifat dengki, prasangka buruk, dan sial. Sifat dengki adalah adanya keinginan pada

⁴⁰ Al-Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Sahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Ihya’ al-Turats al-‘Arabi), j.4. 2027

hilangnya kenikmatan yang dimiliki oleh orang lain, baik yang bersifat dunia maupun dalam akhirat.⁴¹

Penjelasan ulama' tentang hadis yang membahas tentang sifat dengki (*hasad*) yaitu:

- a. Menurut asy-Sya'rāwī manusia sangat mungkin terjangkit penyakit hasad, apabila ditemukan hasad dalam diri seseorang kemudian ia ingin menghilangkannya maka hendaklah mengembalikan segala sesuatu kepada Allah, jika segala sesuatu telah dipasrahkan kepada Allah maka dirinya telah membentengi diri agar tidak menjadi seorang *hāsīd*, dan melindungi orang lain serta nikmat yang dimilikinya agar tidak menjadi *mahsūd*.⁴²
- b. Al-Ghazālī mengelompokkan orang-orang yang memiliki kedengkian menjadi tiga macam, diantaranya:
 - 1) Menginginkan hilangnya kenikmatan dari orang lain dan meraihnya untuk dirinya.
 - 2) Mengharapkan hilangnya kenikmatan dari orang lain, meskipun nikmat tersebut tidak diraihnya. Demikian pula jika ia memiliki sepertinya, atau ia tidak meyukainnya, dan ini lebih buruk lagi dari yang pertama.
 - 3) Tidak mengharapkan hilangnya nikmat dari orang lain, akan tetapi ia tidak suka jika orang tersebut mengungguli bagian

⁴¹Dede Miftah, *konsep penanganan kenakalan remaja dalam perspektif hadis*, (UIN Sunan gunung djati Bandung, 2022), 84. <https://etheses.uinsgd.ac.id/62522/>

⁴² Debidik Nabilatul Fauziah, *Hasad Dalam Perspektif Ulama*, (Universitas Singaperbangsa Karawang, 2020), 19. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/hawari/article/download/3935/2308/9008>

dan kedudukannya. Ia ridha bila setara, tapi tidak ridha bila melebihinya, akan tetapi perilaku tersebut jelas diharamkan oleh syariat Islam karena tidak ridha dengan pembagian Allah Swt.⁴³

Hubungan remaja saat ini lebih tentang rasa dengki dibandingkan melakukan hal-hal baik untuk orang-orang disekitarnya. Hal ini disebabkan adanya perasaan ingin melakukan tindakan yang sama dengan orang lain untuk mencapai suatu prestasi atau sesuatu yang dimilikinya, Namun remaja tersebut tidak mampu mencapai dan meraihnya. Sehingga menimbulkan perasaan ingin lepas dari kenyamanan dengan melakukan tindakan yang memalukan, merugikan dan sebagainya. Karena kurangnya perilaku yang baik dikalangan remaja, menjadikan remaja menjadi tawuran, perkelahian antara remaja yang semakin marak. Kedengkian pada masa remaja sangatlah berbahaya bila tidak diberikan nasihat atau arahan dalam menyikapi rasa dengki yang mereka miliki, dengan mengambil kebaikan atau sifat dari rasa dengki yang mereka miliki.

seperti penjelasan hadis bukhari diatas yaitu hanya ada dua hal yang dapat dijadikan sebagai rasa dengki, yaitu rasa dengki kepada al-Qur'an atau ilmu dan harta. Para ulama berpendapat bahwa dengki kepada al-Qur'an memiliki maksud sebagai rasa dengki pada seseorang yang mampu mempelajari al-Qur'an dengan sangat baik

⁴³ Dede Miftah, *konsep penanganan kenakalan remaja dalam perspektif hadis*, (UIN Sunan gunung djati Bandung, 2022), 84. <https://etheses.uinsgd.ac.id/62522/>

sehingga timbul motivasi atau dorongan di dalam dirinya untuk berbuat hal yang sama seperti orang lain dalam mempelajari al-Qur'an secara baik dan benar serta senantiasa untuk mengamalkannya.⁴⁴

Larangan saling mendengki dan bermusuhan menerangkan secara menyeluruh tata aturan hubungan antara sesama muslim dan juga hak-hak yang harus dipenuhi seorang muslim kepada sesamanya. Rasulullah saw tidak hanya menekankan pentingnya arti persaudaraan dalam Islam, beliau juga secara langsung memaparkan hal-hal yang harus ditinggalkan oleh seorang muslim, sehingga ajaran beliau menjadi ajaran nyata yang bisa dipraktikkan dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, hadis ini menerangkan beberapa aspek hukum Islam yang memunyai banyak faedah dan kemanfaatan. Tidak berlebihan bila dikatakan bahwa aspek-aspek yang disinggung dalam hadis ini bila dijalankan secara sempurna oleh seorang muslim, berarti dia telah menghiiasi dirinya dengan sebagian besar akhlaqul karimah (akhlak mulia) yang diajarkan oleh agama Islam.

Sedangkan rasa dengki kepada harta orang lain memiliki maksud sebagai rasa dengki kepada orang kaya yang membagikan hartanya dengan cara berbagi dan menolong satu sama lain, yang

⁴⁴ Dede Miftah, *konsep penanganan kenakalan remaja dalam perspektif hadis*, (UIN Sunan gunung djati Bandung, 2022), 86. <https://etheses.uinsgd.ac.id/62522/>

menjadikannya ingin memiliki sifat kedermawaan dari orang kaya tersebut, bukanlah harta yang dimilikinya.⁴⁵

Kedengkian pada masa remaja sangatlah berbahaya bila tidak diberikan nasihat atau arahan dalam menyikapi rasa dengki yang mereka miiki, dengan mengambil kebaikan atau manfaat dari rasa dengki yang mereka miliki. Sebagaimana ada kedengkian yang diperbolehkan oleh rasulullah sebagaimana yang sudah disebutkan dalam hadis bukhari di atas.

Untuk menghilangkan rasa dengki kita harus memiliki sikap yang baik atau akhlak yang baik. Dengan memiliki akhlak yang baik, apapun yang dilihat dan dinilai, akan menjadi hal yang baik baginya, karena ia melihat bahwa hal tersebut dapat memberikan manfaat bila dilakukan tindakan atau mengamalkannya. Demikian pula terciptanya persahabatan adalah hasilnya berperilaku baik terhadap orang lain, Namun ketika seseorang berperilaku buruk terhadap orang lain yang terjadi hanyalah pertengkaran.

Berperilaku baik menjadi sebuah dasar atau akar terciptanya kasih sayang dan akhlak yang buruk merupakan terciptanya dasar dari kebencian, kedengkian dan permusuhan. Oleh karena itu, kita harus memiliki akhlak yang baik karena dari akhlak yang baik akan tercipta segala sesuatu yang bersifat terpuji dan memiliki banyak manfaat didalamnya.

⁴⁵ *Ibid*

3. Penjelasan Hadis Mendidik Anak

Penjelansan ulama' tentang hadis perintah anak untuk mengerjakan sholat.

- a. Al 'Alqāmi berkata "Sesungguhnya perintatr memukul berlaku saat anak telah berumur sepuluh tahun, karena pada umumnya ketika itu anak mampu bertahan karena pukulan. Pukulan di sini maksudnya adalah pukulan yang tidak membekas dan menghindari daerah wajah." Selesai.⁴⁶
- b. Al-Ghazālī memberikan penjelasna edukatif, bahwa jika seorang anak yang telah mencapai usia mumayyiz tidak diperkenankan tinggal bersuci dan sholat, diperintahkan untuk berpuasa pada sebagian bulan suci ramadhan dan hendak dijauhkan dan perhiasan yang mahal seperti emas dan sutra. Demikian juga diajarkan segala sesuatuyang diperlukan tentang hukum syarah ancaman pencuci, makam barang haram, khianat, bohong, perbuatan keji dan lain-lain. Pendidikan agama yang diberikan kepada anak untuk pembiasaan bukan hanya sholat saja, tetapi segala kewajiban dan segala larangan bagi muslim, hendaknya sudah ada pembiasaan pada usia tersebut.⁴⁷
- c. Menurut Abdul Majīd dalam bukunya Tarbawi mengatakan bahwa Dalam ilmu pendidikan perintah adalah salah satu alat

⁴⁶ Abad Syams al-Haqq al- Adzim Abadi, *Aunul Ma''bud, SYARAH SUNAN ABU DAUD*, terj Anshari taslim, (Bairutu Thayyib Muhamm:Dar al-Kutb al-Alamiya, 1990), j.2, 161.

⁴⁷ Fahrul Razi, *Pemahaman Hadits Memukul Anak Yang Enggan Melakukan Shalat Secara Tekstual Dan Kontekstual*, (skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2015), 60. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/4750/>

pendidikan. Jadi dalam pendidikan ada yang namanya perintah dan ada yang namanya larangan. Hal ini dimaksudkan agar anak mengerti mana yang diperintahkan dan mana yang terlarang. Perintah adalah alat pendorong anak untuk melakukan sesuatu, sedangkan larangan adalah alat untuk menghentikan suatu pekerjaan. Islam mengakui adanya perintah dan mengakui betapa pentingnya perintah itu.⁴⁸

Orang tua wajib mendidik anak sejak dini terutama dalam hal sholat. Ketika anak sudah berumur tujuh tahun maka orang tua wajib memerintahkan anak untuk menjalankan perintah agama dengan ketat, dan ketika anak itu berumur lebih dari sepuluh tahun dan masih saja melanggar apa yang menjadi kewajibannya maka orang tua berhak memukulnya akan tetapi yang dimaksud dalam memukul disini ialah memukul anak yang dalam artian memukul yang tidak melukai anak dan menimbulkan rasa trauma akan tetapi menunjukkan bahwa hukuman berat bagi anak karena sudah meninggalkan kewajibannya.

Jika seorang anak meninggalkan atau tidak mengerjakan sholat dengan sengaja maka orang tua wajib memberi hukuman kepada anak dengan cara memukulnya. Akan tetapi dengan syarat pukulan yang tidak melukai anak dan tidak memukul di daerah wajah

⁴⁸ Haryanto Atmojo, Analisis Hadis Tentang Perintah Shalat Pada Anak Dalam Sunan Abu Daud, (skripsi, IAIN Palangka Raya 2018), 77.

karena daerah wajah adalah daerah yang sangat sensitif seperti yang dijelaskan dalam hadis Abū Daūd yang berbunyi:

حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عُمَرَ يَعْنِي ابْنَ أَبِي
سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا ضَرَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَّقِ الْوَجْهَ»⁴⁹

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abū Kamīl berkata, telah menceritakan kepada kami Abū Awānah dari Umar - maksudnya Umar bin Abū Salamah dari Bapakny dari Abū Hurāirah dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Jika salah seorang dari kalian memukul maka jauhilah muka."

Ketika anak sudah berumur tujuh tahun maka orang tua wajib memerintahkan anak untuk menjalankan perintah agama dengan ketat, dan ketika anak itu berumur lebih dari sepuluh tahun dan masih saja melanggar apa yang menjadi kewajibannya maka orang tua berhak memukulnya akan tetapi yang dimaksud dalam memukul disini ialah memukul anak yang dalam artian memukul yang tidak melukai anak dan menumbulkan rasa trauma akan tetapi menunjukkan bahwa hukuman berat bagi anak karena sudah meninggalkan kewajibannya.

Selain itu orang tua juga wajib mengajarkan anak rukun sholat, syarat sah sholat, dan juga sunnah-sunnahnya. Karena pada usia tujuh tahun itu anak sudah bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kepribadian yang tinggi dan tujuan mengajarkan wudhu dan menunaikan sholat tetap waktu agar ketika anak tumbuh menjadi

⁴⁹ Abad Syams al-Haqq al- Adzim Abadi, *Aunul Ma'bud*, SYARAH SUNAN Abū Dāud, terj Anshari taslim, (Bairutu Thayyib Muhamm:Dar al-Kutb al-Alamiya, 1990), j. 4, 4493.

remaja maka si anak menjadi taat, disiplin dan menjaga kebersihannya. Demikian pula dengan membiasakan anak unuk menunaikan puasa tujuannya adalah mengajarkan anak sabar dalam beribadah dan menghadapi beban-beban kehidupan.

Hadis ini bersambungan dengan hadis Bukhori tentang kasih sayang yang berbunyi :

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ وَعِنْدَهُ الْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ التَّمِيمِيُّ جَالِسًا فَقَالَ الْأَقْرَعُ إِنَّ لِي عَشْرَةَ مِنَ الْوَلَدِ مَا قَبَّلْتُ مِنْهُمْ أَحَدًا فَنظَرَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ⁵⁰

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abū Al Yamān telah mengabarkan kepada kami Syu'āib dari Az Zuhri telah menceritakan kepada kami Abū Salamah bin Abdurrahman bahwa Abū Hurāirah radiallahu 'anhu berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah mencium Al Hasan bin Ali sedangkan disamping beliau ada Al Aqra' bin Habis At Tamimi sedang duduk, lalu Aqra' berkata; "Sesungguhnya aku memiliki sepuluh orang anak, namun aku tidak pernah mencium mereka sekali pun, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memandangnya dan bersabda: "Barang siapa tidak mengasihi maka ia tidak akan dikasihi."

Dari hadis diatas menjelaskan bahwasannya ketika kita mengasihi seorang anak maka anak itu juga akan mengasihi kita. Begitu halnya ketika mendidik anak, ketika mendidik anak harus disertai dengan

⁵⁰ Muhammad ibn Isma'il Abū 'Abdillah Al-Bukhāri Al-Jāfi, Sahīh al-Bukhāri (Beirut: Dar at-Taqwa an-Najah) j. 8. 5997.

kasih sayang agar anak tumbuh rasa penyayang. Peran orang tua sangatlah penting dalam pembentukan karakter seorang anak karena seorang anak akan menirukan apa yang dicontohkan dan yang diajarkan oleh orang tuanya.

Menyayangi seorang anak akan menjadikan anak menjadi pribadi yang penyayang karena kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar kenakalan remaja terjadi akibat retaknya rumah tangga atau kurangnya keharmonisan orang tua yang berujung pada perceraian, kabur dari rumah atau meninggal dunia yang menyebabkan anak kurang kasih sayang dari orang tuanya, sehingga anak mencari kasih sayang dari geng yang kurang baik.

Menurut pendapat penulis dalam hadis pertama menjelaskan bahwasannya orang tua harus memerintahkan anak untuk melakukan sholat pada umur 7 tahun. Karena pada umur tujuh tahun anak sudah mengerti mana yang hak dan aman yang bathil, mana yang harus dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan. Dalam hadis hanya dijelaskan kalau orang tua harus memerintahkan anak untuk melakukan tentang agama akan tetapi itu juga bisa diartikan orang tua juga harus memerintahkan anak tentang perintah dan larangan yang ada dimasyarakat. Ketika anak sudah mengetahui norma-norma yang ada dimasyarakat maka anak akan terhindar dari kenakalan remaja. Hadis tersebut juga menjelaskan ketika anak meninggalkan sholat maka orang tua akan memukulnya tidak hanya bujukan batin akan

tetapi juga pukulan lisan, yang dimaksud dengan pukulan ini adalah pukulan yang tidak melukai batin (trauma) dan tidak boleh memukul daerah wajah. Pukulan ini tidak hanya berlaku ketika anak meninggalkan sholat akan tetapi juga melanggar norma-norma yang ada dimasyarakat.

Kesimpulan pada hadis ke dua ialah dengan menyayangi anak maka anak akan meniru perilaku kita, sang anak akan terpengaruhi rasa kasih sayangnya sehingga sang anak tidak perlu lagi mencari kasih sayang dari orang lain seperti dari teman yang berperilaku buruk yang dapat meresahkan masyarakat.

C. Analisis Temuan.

dalam penjelasan kali ini penulis akan mengemukakan tentang analisis temuan bahwa anak remaja itu adalah pertumbuhan seorang anak dari masa anak ke masa dewasa. Yang dimana pematangan anak remaja sangatlah labil. Maka dari itu banyak anak remaja yang terjerumus kedalam kenakalan remaja.

1. Analisis tentang hadis memilih teman.

Seorang remaja harus berhati-hati dalam memilih teman karena Pertemanan sangat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan kita. Ketika kita berteman dengan anak yang sholeh kita akan terpengaruh kedalam kesholehannya akan tetapi ketika kita berteman dengan anak yang tidak baik maka sedikit demi sedikit kita akan terpengaruh kedalam kejelekannya.

Hal ini dimajaskan kedalam sabda Nabi Muhammad SAW. Yang berbunyi (pemilik minyak kesturi dan perapian pandai besi; engkau tidak akan lepas dari pemilik minyak kesturi, adakalanya engkau membelinya atau mencium aromanya. Adapun perapian pandai besi (adakalanya) membakar tubuhmu, atau rumahmu atau pakaiarunu, atau engkau mencium bau tidak sedap darinya). Maksudnya adalah ketika kita berteman dengan penjual minyak wangi meskipun kita tidak membelinya akan tetapi kita akan mendapatkan wanginya yang dimana ketika kita berteman dengan orang yang sholeh maka kita akan menjadikan kita baik atau setidaknya kita mendapat kebaikan dari apa yang dilakukan teman kita, Maka sebaliknya ketika kita berteman dengan orang yang buruk.

Dalam *ta'lim mutak alim* dijelaskan bahwasannya kita harus memilih teman yang memiliki sifat tekun, *wara'*, baik, semngata atau bersungguh-sungguh dalam belajar. Selain itu didalamnya juga menjelaskan tentang teman yang harus dijauhi yaitu orang yang pemalas, pengangguran atau tidak mau memahami ilmu, orang yang banyak bicara dan orang yang ahli fitnah.

2. Analisis tentang hadīs menjauhi sifat dengki

Kita sebagai seorang muslim dilarang untuk memiliki sifat dengki karena dengki dapat membuat hati kita menjadi kotor dan dapat memutus silaturahmi. Remaja pada saat ini lebih mengedepankan rasa dengki yang dimana seorang remaja itu sendiri merasa iri

terhadap temannya yang bisa melakukan sesuatu yang membanggakan akan tetapi remaja itu sendiri tidak dapat melakukannya, hal inilah yang bisa menumbuhkan rasa dengki.

Akan tetapi dalam islam terdapat dua dengki yang diperbolehkan dalam hadis Rasulullah yaitu (Satu, seseorang yang diberi harta oleh Allah, lalu dia salurkan habis-habisan pada sasaran yang benar. Dua, seseorang yang diberi Allah hikmah (yaitu Alquran dan sunah), lalu dia memutuskan dengannya dan mengajarkannya.). maksudnya dari majad ini ialah yang pertama yaitu Rasulullah memperbolehkan sifat dengki kepada seseorang yang memiliki harta yang banyak dan hartanya di berikan kepada orang-orang yang membutuhkan atau hal-hal yang diperintahkan oleh Allah. Yang ke dua yaitu seseorang yang diberikan ilmu yang banyak dan orang tersebut mengamalkannya serta mengajarkannya.

3. Analisis temuan hadis tentang mendidik anak

Orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang anak. Maka sebagai orang tua harus tegas dalam mendidik anak agar anak tumbuh menjadi pribadi yang baik dan disiplin dalam segala hal terutama dalam masalah agama seperti taat ke pada Allah.

Setiap orang islam tahu, bahwa sholat wajib dilakukan lima waktu sehari semalam. Jika ditinggalkan atau tidak dilakukan berdosa. Sholat harus dikerjakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sholat menjadi tidak sah jika dilaksanakan diluar waktu yang

ditentukan. Pelaksanaan sholat harus didahului dengan beberapa syarat, diantaranya whudu' dan adakalanya mandi besar, yang dilakukan sebelum sholat. Agar seseorang dapat melaksanakansholat dengan baik dan benar perlu adanya bimbingan dari orang tua.

Hal ini dimajaskan dalam hadīs Nabi Muhammad SAW. yang berbunyi (perintahkanlah anak-anak agar menunaikan shalat jika telah berumur tujuh tahun) yang artinya orang tua harus mengajari anak agar melakukan hal-hal yang sudah diwajibkan dan supaya anak memiliki kepribadian yang baik. Yang dimaksud dalam kata (menunaikan sholat) orang tua tidak hanya mengajarkan anak shalat saja akan tetapi juga mengajarkan sholat tepat waktu, rukun shalat, syarat sah shalat, dan tata cara berwudhu'. Hal ini bertujuan agar si anak tumbuh menjadi anak yang disiplin, taat dan menjaga kebersihannya. Disebutkan pada umur tujuh tahun karena pada umur tujuh tahun seorang anak sudah memiliki kemampuan berfikir yang dimana bisa membedakan yang benar dan mana yang salah.

Berawal dari pembiasaan itu, shalat akan menjadi sebuah kebutuhan yang harus terpenuhi. Maka apabila anak tidak melaksanakan shalat, mereka akan mengalami ketidak seimbangan kondisi jiwa, misalnya merasa gelisah. Dengan asumsi demikian, seorang hamba akan terpanggil untuk senantiasa menegakkan dan menjaga shalatnya.

Ditinjau dari segi perkembangannya, usia tujuh tahun merupakan masa yang tepat untuk melangsungkan proses pendidikan shalat secara serius. Karena mereka telah memasuki masa stabil dan mampu bertanggung jawab, sehingga mereka harus mengalami proses penekanan dalam pendidikan dengan memberikan rangsangan dan perhatian melalui perintah untuk melaksanakan shalat.

ada usia tujuh tahun, anak mulai mampu menggunakan fungsi intelektual dalam usaha mengenal dan menganalisis lingkungan. Mereka juga telah mampu memperhatikan hal-hal kesusilaan dan mulai menilai perbuatan manusia atas dasar baik buruk karena mulai timbul kata hatinya. Dengan begitu, anak telah mampu menerima kenyataan, bahwa tugas seorang hamba adalah beribadah. Dan salah satu ibadah wajib yang dibebankan kepada Muslim yang telah baligh adalah shalat. Maka, ia harus mempersiapkan dirinya untuk melaksanakan kewajibannya kelak dengan mentaati perintah shalat dari kedua orang tuanya.

Selanjutnya (jika telah mencapai sepuluh tahun tahun maka pukullah ia agar menunaikannya) Rasulullah memerintahkan untuk memukulnya agar anak tumbuh menjadi seorang yang bertanggung jawab atas kewajibannya dan agar anak tumbuh menjadi seseorang yang patuh terhadap tuhan. Akan tetapi pukulan yang dimaksud disini ialah pukulan yang tidak melukai si anak dan juga tidak memiliki menimbulkan trauma kepada si anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

1. Hadis-hadis penanggulangan kenakalan remaja ini di masukkan kedalam 3 hadis yaitu hadis tentang memilih teman yang baik, hadis tentang larangan memiliki sifat dengki dan hadis tentang mendidik anak.
2. Penanggulangan kenakalan anak remaja ini dimasukkan kedalam hadis yang membahas tentang memilih teman yang baik, hadis larangan memiliki sifat dengki dan hadis tentang mendidik anak.

B. Saran

Untuk kalangan masyarakat terutama orang tua dan anak remaja agar lebih berhati-dalam menghadapi zaman yang sudah sangat moderen ini. Dan selalu mematuhi apa yang sudah diajarkan oleh Rasulullah dan menaati segala sesuatu yang di perintah Allah dan menjauhi segala sesuatu yang dilarang oleh agama kita. Penulis berharap agar penulisan ini menjadi pembelajaran dan motivasi bagi pembaca semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sumara, Dadan, Humaedi, Sahadi, dan Santoso, Meilany, Dudiarti, "kenakalan remaja dan penanganannya," *Jurnal Penelitian & PPM* No.2 (juli, 2017) <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14393/0>
- Ismāil, M. Syuhudi, *kaidah keshahihan sanad hadis. (telaah kritis dan tinjauan dengan pendekatan ilmu sejarah)*, Bandung: PT. Bulan Bintang, 2014
- Al-Munawwar, Sayyid Agil Husain, *Study Hadis Nabi*, Yogyakarta: pustaka pelajar. 2001.
- Al-qur'an
- Fikri, Khairul Hamdani, *Fungsi Hadis Terhadap Al-qur'an Tasamuh*, (juni, 2015)
- Sumarta, Dadang, Sahadi Humaedi, dan Meilanny budiarti santoso, *kenakalan remaja dan penanganannya*, jurnal penelitian dan PPM 2017
- Tim Penyusun *Penulisan Karya Ilmiah*, IAIN Jember, 2019
- Arief Bardah Nawawi, *Masalah penegakan hukum dan kebijakan hukum pidana dalam penanggulangan kejahatan*. Jakarta, kencana predana media group, 2014
- Qolbiyyah, Shofwatul, *Kenakalan Remaja, (Analisis Tentang Faktor Penyebab Dan Solusinya Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)*.
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Munawwir, *Kamus A-Munawwir Arab Indonesia*, Yogyakarta, Krapyak, 2018.
- Karnedi, Rozien, *metode pemahaman hadis aplikasi pemahaman hadis tekstual dan kontekstual*, Bengkulu, IAIN Bengkulu, press 2015.
- Fuadi, Farhan, *hadist jihad dalam kitab al-jihad fil islam kaifa nafhamuhu wa kaifa numarisasuhu*. Jember, UIN Kyai Achmad siddiq, 2022.
- Zubaedah, *Metode Penelitian Pendidikan R&D*, Bandung Alfabeta, 2013
- Rianse, Usman, dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, Bandung, Alfabeta CV, 2012.

- Moeleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Al-Jāfi, Muhammad Ibn Ismāil Abū 'Abdillah Al-Bukhāri, *Sahīh al-Bukhāri*, Beirut: Dar At-Taqwa An-Najah.
- Al-Asqalani Ibnu Hajar, *Fathul Bari*, pustaka azzam, 2008.
- Nida, Haura Alfiah, *Konsep Memilih Teman Yang Baik Menurut Hadis*, jurnal riset agama, 2021. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra>
- Al-Mbarakfuri, Tuhfatul ahwadzi Abul 'Ala, *Darul Kutub Al-Ilmiyah*, beirut
- Al-Jāfi, Muhammad ibn Ismāil Abū 'Abdillah Abū Dāud, beirut: Dar At-taqwa an Najah/
- Abādī, Abū Ath-Thāyyib Muhammad Syamsul Haq Al'Azhīm, *Aunul Ma'bud*, pustaka azzam
- Al-Jabara, Fikri Lutfi, *penanggulangan kenakalan remaja*, UIN Sunan Gunung Jati, 2021.
- Az-Zarnūjī, Ta'lim Mutak allim, (فصل في اختيار العلم و الاستاذ والشريك والثبات عليه), Al-harmin.
- Fauziah, Debidik Nabilatul, *Hasad Dalam Perspektif Ulama*, Universitas Singaperbangsa Karawang, 2020.
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/hawari/article/download/3935/2308/9008>
- Miftah, Dede, *konsep penanganan kenakalan remaja dalam perspektif hadis*, (UIN Sunan gunung djati Bandung, 2022), 86.
<https://etheses.uinsgd.ac.id/62522/>
- Abadi, Abad Syams al-Haqq al- Adzim, *Aunul Ma'bud, SYARAH SUNAN ABU DAUD*, terj Anshari taslim Bairutu Thayyib Muhamm:Dar al-Kutb al-Alamiya, 1990
- Razi, Fahrul, *Pemahaman Hadits Memukul Anak Yang Enggan Melakukan Shalat Secara Tekstual Dan Kontekstual*, skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2015. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/4750/>
- Atmojo, Haryanto, *Analisis Hadis Tentang Perintah Shalat Pada Anak Dalam Sunan Abu Daud*, skripsi, IAIN Palangka Raya 2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : SHOLWATUL AISYAH
NIM : U20192010
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Hadis-Hadis Penanggulangan Kenakalan Remaja (Studi Hadis Tematik)*” adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenarnya.

Jember, 26 November 2023
Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



SHOLWATUL AISYAH
NIM. U20192010

BIOGRAFI PENULIS



Nama : SHOLWATUL AISYAH
 Tempat, Tgl lahir : Bondowoso, 03 April 2001
 Alamat Asal : Bata Tengah, RT/RW 029/005, Desa Tegaljati, Kec.
 Sumber Wringin, Kab. Bondowoso

Pendidikan Formal

1. MI Raudlatul Ulum
2. MTS “unggulan” Nurul Islam
3. MA “Unggulan” Nurul Islam
4. UIN KHAS Jember

Pendidikan Non Formal

1. PP. Nurul islam jember
2. MDTA Raudlatul Ulum

Pengalaman Organisasi

1. Osis MA”unggulan” Nurul Islam
2. PRAMUKA MA “Unggulan” Nurul Islam